

## Penyuluhan Rahasia Tangan Sehat sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN Tanjungsari

Teguh Prasetyo<sup>2</sup>, Fachri Helmanto<sup>2</sup>, Qori Villa Puspita<sup>3</sup>, Devi Nuraeni<sup>4</sup>, Nabila Meilani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Indonesia

Email: [teguh@unida.ac.id](mailto:teguh@unida.ac.id)

### Abstrak

Program penyuluhan "Rahasia Tangan Sehat" merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Tanjungsari, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi. Rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan tangan serta minimnya fasilitas cuci tangan yang memadai menjadi latar belakang utama pelaksanaan program ini. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukatif melalui video dan poster, demonstrasi langsung teknik mencuci tangan sesuai standar WHO, simulasi interaktif, serta penyediaan sabun cair di seluruh wastafel sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai waktu krusial mencuci tangan, terbentuknya perubahan perilaku positif yang dilaporkan oleh guru, tersedianya fasilitas cuci tangan yang lebih memadai, serta respons positif dan komitmen keberlanjutan dari seluruh warga sekolah. Program ini diharapkan menjadi fondasi budaya kebersihan jangka panjang di lingkungan SDN Tanjungsari.

**Kata Kunci:** Cuci tangan pakai sabun; PHBS; Penyuluhan kesehatan; Siswa sekolah dasar; Pengabdian masyarakat

### Abstract

The "Rahasia Tangan Sehat" (Healthy Hands Secret) outreach program is a Community Service (PkM) activity designed to improve students' understanding and handwashing with soap practices as part of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at Tanjungsari Elementary School, Gunungguruh District, Sukabumi Regency. The low awareness of students regarding hand hygiene and the lack of adequate handwashing facilities are the primary background for implementing this program. The implementation method includes delivering educational materials through videos and posters, conducting direct demonstrations of handwashing techniques according to WHO standards, using interactive simulations, and providing liquid soap at all school sinks. The results showed an increase in students' understanding of crucial handwashing moments, the formation of positive behavioral changes reported by teachers, improved availability of handwashing facilities, and a positive response and commitment to program sustainability from the entire school community. This program is expected to become the foundation for a long-term hygiene culture at Tanjungsari Elementary School.

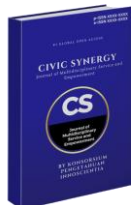
**Keywords:** Learning assistance; Online learning; Basic literacy; Lower elementary school students; Covid-19

### Article History

Received: 15-09-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 30-11-2025



## Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan anak usia sekolah. Salah satu upaya preventif yang sederhana namun terbukti efektif dalam menjaga kesehatan adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (Ambarwati & Prihastuti, 2019). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada anak-anak di tingkat sekolah dasar (Isfaizah et al., 2021).

Anak usia sekolah dasar (6–10 tahun) merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi kulit. Kondisi ini erat kaitannya dengan rendahnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah (Huliatunisa et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa di tingkat sekolah dasar, baru sekitar 17% siswa yang secara konsisten melakukan cuci tangan pakai sabun, sehingga penyuluhan tentang PHBS di sekolah dasar menjadi sangat diperlukan (Suharmanto et al., 2020).

PHBS adalah kumpulan perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat, salah satunya melalui penerapan CTPS dengan air mengalir (Desri Ayu et al., 2022). Kebiasaan hidup sehat yang sederhana seperti cuci tangan pakai sabun terbukti mampu menekan angka kejadian penyakit yang umum terjadi di sekolah dasar (Hasibuan et al., 2023). Masa sekolah dasar bahkan disebut sebagai masa keemasan untuk menanamkan kebiasaan CTPS karena kebiasaan yang terbentuk pada periode ini cenderung bertahan hingga dewasa (Zuliyanti & Rachmawati, 2020).

Meskipun demikian, pelaksanaan CTPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan fasilitas cuci tangan yang memadai. Penelitian Friskarini & Sundari (2020) di sekolah dasar Kota Bogor menunjukkan bahwa ketersediaan sabun di wastafel sekolah masih menjadi hambatan utama dalam penerapan CTPS secara konsisten. Kondisi serupa ditemukan di SDN Tanjungsari, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, di mana fasilitas cuci tangan masih sangat terbatas dan tidak selalu dilengkapi dengan sabun.

Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk meningkatkan praktik CTPS di kalangan siswa sekolah dasar, mulai dari penyuluhan dengan media poster dan ceramah (Dalimunthe et al., 2022), penggunaan media audio visual (Nugroho & Rosidah, 2020), hingga metode demonstrasi langsung yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa (Polly et al., 2024). Pendekatan interaktif dan demonstrasi langsung dinilai paling sesuai untuk siswa sekolah dasar karena melibatkan pengalaman langsung yang lebih mudah diingat dan dipraktikkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merancang program penyuluhan bertajuk "Rahasia Tangan Sehat" di SDN Tanjungsari. Program ini dirancang secara interaktif dengan menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi langsung teknik cuci tangan sesuai standar WHO, simulasi partisipatif, serta penyediaan fasilitas pendukung berupa sabun cair di setiap wastafel sekolah. Program ini

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kebiasaan mencuci tangan siswa sebagai bagian dari upaya membangun budaya PHBS jangka panjang di lingkungan sekolah.

## Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa penyuluhan "Rahasia Tangan Sehat" di SDN Tanjungsari dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan program ini terdiri dari enam tahap utama, yaitu persiapan materi, koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan penyuluhan, kegiatan interaktif, penyediaan fasilitas pendukung, serta evaluasi dan penutup.

### 1. Persiapan Materi dan Alat Peraga

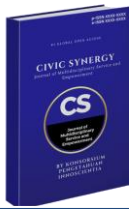
Tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan materi edukatif dan alat peraga yang akan digunakan selama penyuluhan. Tim PkM menyusun materi penyuluhan yang mencakup pentingnya mencuci tangan, waktu-waktu krusial untuk mencuci tangan, serta dampak positif kebiasaan CTPS terhadap kesehatan. Materi disajikan dalam berbagai format yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, meliputi video pendek dan poster edukatif. Selain itu, tim juga menyiapkan alat peraga berupa sabun cair untuk keperluan demonstrasi langsung. Panduan langkah-langkah mencuci tangan yang benar disusun mengacu pada standar WHO (World Health Organization), yang mencakup tujuh langkah cuci tangan secara sistematis guna memastikan efektivitas pembersihan kotoran dan kuman dari seluruh bagian tangan (Polly et al., 2024).

### 2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, tim PkM mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru SDN Tanjungsari. Pertemuan ini bertujuan untuk menjelaskan maksud, tujuan, dan rencana teknis pelaksanaan program. Dalam pertemuan tersebut juga disusun jadwal penyuluhan yang disesuaikan dengan kalender kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berjalan. Pihak sekolah turut menyiapkan tempat pelaksanaan penyuluhan yang representatif, yakni aula atau halaman sekolah, agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman. Koordinasi yang baik antara tim PkM dan pihak sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan program penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah dasar (Friskarini & Sundari, 2020).

### 3. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dibuka secara resmi oleh kepala sekolah atau guru yang ditunjuk untuk memberikan sambutan. Selanjutnya, tim PkM menyampaikan materi penyuluhan secara interaktif yang mencakup tiga pokok bahasan utama, yaitu pentingnya mencuci tangan dalam mencegah penyakit, waktu-waktu krusial yang tepat untuk mencuci tangan, serta teknik mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Setelah penyampaian materi, tim PkM melakukan demonstrasi langsung cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Metode demonstrasi dipilih karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan



keterampilan cuci tangan siswa dibandingkan metode ceramah semata (Polly et al., 2024). Siswa kemudian diajak untuk mempraktikkan secara langsung teknik yang telah didemonstrasikan.

#### **4. Kegiatan Interaktif**

Guna memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa, kegiatan dilanjutkan dengan sesi interaktif berupa simulasi mencuci tangan secara berkelompok. Pada sesi ini, setiap siswa mendapat kesempatan untuk mempraktikkan sendiri teknik mencuci tangan yang benar di bawah bimbingan tim PkM. Tim memberikan umpan balik langsung terhadap teknik yang dipraktikkan siswa, sehingga setiap kesalahan dapat segera dikoreksi. Pendekatan interaktif seperti ini sejalan dengan temuan Hasibuan et al. (2023) yang menyatakan bahwa praktik langsung dalam penyuluhan PHBS secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kebiasaan cuci tangan siswa sekolah dasar secara lebih efektif dibandingkan pendekatan pasif.

#### **5. Penyediaan Fasilitas Pendukung**

Sebagai bentuk intervensi nyata yang bersifat jangka panjang, tim PkM bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang memadai di lingkungan SDN Tanjungsari. Intervensi ini dilakukan mengingat kondisi awal sekolah yang hanya memiliki beberapa wastafel tanpa ketersediaan sabun yang konsisten. Tim PkM melengkapi wastafel yang ada dengan sabun cair, sehingga siswa memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas cuci tangan yang lengkap. Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan syarat mendasar agar kebiasaan CTPS dapat terbentuk dan dipertahankan secara konsisten oleh siswa (Sarashy et al., 2023).

#### **6. Penutup dan Evaluasi**

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup yang berisi penyampaian pesan-pesan kunci terkait pentingnya menjaga kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Tim PkM kembali menegaskan kepada siswa dan guru tentang komitmen bersama untuk terus mempraktikkan CTPS, baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi langsung dengan guru mengenai respons dan antusiasme siswa selama penyuluhan berlangsung. Selain itu, tim mengidentifikasi berbagai tantangan yang ditemui selama pelaksanaan sebagai bahan perbaikan apabila penyuluhan serupa perlu dilakukan kembali di masa mendatang. Evaluasi semacam ini penting untuk memastikan efektivitas program dan merancang strategi penyuluhan yang lebih baik pada kegiatan berikutnya (Noorratri et al., 2023).

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Penyuluhan "Rahasia Tangan Sehat" di SDN Tanjungsari

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa penyuluhan "Rahasia Tangan Sehat" di SDN Tanjungsari berlangsung dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru SDN

Tanjungsari dengan antusias, mencerminkan keterbukaan dan kesiapan warga sekolah dalam menerima intervensi kesehatan berbasis edukasi. Hasil pelaksanaan program diuraikan berdasarkan empat capaian utama sebagai berikut.



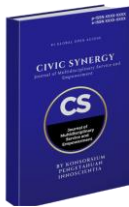
**Gambar 1 Praktik Mencuci Tangan**

### **1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Kebersihan Tangan**

Capaian pertama yang terlihat secara langsung adalah meningkatnya pemahaman siswa SDN Tanjungsari mengenai pentingnya mencuci tangan sebagai upaya preventif terhadap penyakit. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan selama penyuluhan, seperti waktu-waktu krusial untuk mencuci tangan adalah sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Selain itu, dampak buruk dari tangan yang tidak bersih bagi kesehatan. Peningkatan pemahaman ini tidak terlepas dari pendekatan penyuluhan interaktif yang digunakan, di mana penyampaian materi dikombinasikan dengan video pendek, poster edukatif, dan demonstrasi langsung. Prayogo et al. (2022) dalam kegiatan pengabdian serupa menemukan bahwa siswa yang mengikuti penyuluhan PHBS dan CTPS secara interaktif mampu menjawab pertanyaan terkait kebersihan tangan dengan jauh lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan penyuluhan. Sasmitha & Sutria (2020) dalam tinjauan sistematisnya juga menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang dirancang secara interaktif dan sesuai usia terbukti secara konsisten meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang PHBS, termasuk praktik cuci tangan pakai sabun.

### **2. Pembentukan Kebiasaan Sehat di Kalangan Siswa**

Capaian kedua terlihat dari perubahan perilaku siswa selama dan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Selama sesi demonstrasi dan praktik mencuci tangan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap langkah teknik cuci tangan sesuai standar WHO. Setelah kegiatan selesai, siswa lebih sering terlihat mencuci tangan secara mandiri di tempat yang telah disediakan tanpa harus selalu diingatkan. Guru-guru SDN Tanjungsari melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain sebagai bagian dari rutinitas harian mereka di sekolah. Perubahan perilaku positif ini sejalan dengan temuan Anggraini et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan yang disertai praktik langsung secara signifikan mampu mengubah perilaku siswa sekolah dasar terkait kebersihan tangan dalam waktu yang relatif singkat. Zuliyanti & Rachmawati (2020) juga menemukan bahwa siswa yang mendapatkan penyuluhan PHBS disertai praktik cuci tangan enam langkah



menunjukkan peningkatan praktik yang lebih nyata dibandingkan siswa yang hanya mendapatkan penyuluhan tanpa praktik langsung.

### **3. Penyediaan dan Peningkatan Fasilitas Cuci Tangan**

Capaian ketiga bersifat fisik dan infrastrukural. Tim PkM bekerja sama dengan pihak sekolah berhasil melengkapi seluruh wastafel yang tersedia di SDN Tanjungsari dengan sabun cair, sehingga siswa kini memiliki akses yang mudah dan memadai terhadap fasilitas cuci tangan yang lengkap. Kondisi ini merupakan perbaikan signifikan dari kondisi awal sekolah yang hanya memiliki beberapa wastafel tanpa sabun. Ketersediaan sabun di setiap wastafel menjadi prasyarat penting agar kebiasaan CTPS yang telah dibangun melalui penyuluhan dapat terus dipraktikkan secara konsisten oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sarashy et al. (2023) menegaskan bahwa intervensi penyuluhan CTPS yang tidak disertai penyediaan fasilitas pendukung yang memadai cenderung tidak menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan, karena siswa tidak memiliki sarana untuk mempraktikkan kebiasaan yang telah diajarkan.

### **4. Respons Positif dari Guru dan Komitmen Keberlanjutan Program**

Capaian keempat adalah respons positif yang ditunjukkan oleh guru dan seluruh staf SDN Tanjungsari terhadap program ini. Guru-guru menyatakan dukungan penuh terhadap kegiatan penyuluhan dan berkomitmen untuk terus mengingatkan siswa tentang pentingnya mencuci tangan dalam rutinitas harian di sekolah. Lebih dari itu, guru merencanakan untuk mengintegrasikan kebiasaan mencuci tangan sebagai bagian dari pelajaran kesehatan rutin, dengan harapan dapat memperkuat internalisasi kebiasaan baik ini secara jangka panjang. Darwis et al. (2022) menunjukkan bahwa komitmen guru dalam mengintegrasikan edukasi CTPS ke dalam rutinitas sekolah merupakan faktor penentu keberlanjutan program kesehatan, karena guru berperan sebagai model perilaku sehat yang paling berpengaruh bagi siswa sekolah dasar. Bur & Septiyanti (2020) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan PHBS di sekolah dasar sangat ditentukan oleh sinergi antara program penyuluhan, ketersediaan fasilitas, dan keterlibatan aktif seluruh ekosistem sekolah — kondisi yang telah berhasil diwujudkan dalam program "Rahasia Tangan Sehat" di SDN Tanjungsari.

## **Simpulan**

Program penyuluhan "Rahasia Tangan Sehat" di SDN Tanjungsari, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mencuci tangan, membentuk kebiasaan CTPS yang lebih baik, menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, serta memperoleh komitmen keberlanjutan dari pihak sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai waktu-waktu krusial mencuci tangan dan teknik yang benar sesuai standar WHO, serta perubahan perilaku positif yang tercermin dari meningkatnya frekuensi cuci tangan secara mandiri di sekolah. Dukungan penuh dari guru dan staf sekolah menjadi faktor penguat keberlanjutan program, khususnya melalui rencana pengintegrasian kebiasaan CTPS ke dalam rutinitas pembelajaran kesehatan harian. Keterbatasan program ini terletak pada belum adanya

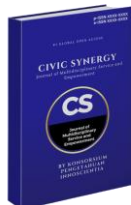
pengukuran dampak secara kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test, sehingga perubahan pemahaman dan perilaku siswa belum dapat diukur secara terukur dan terstandar. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar penyuluhan serupa dilaksanakan secara berkala setiap semester dengan melibatkan orang tua siswa sebagai mitra edukasi di rumah, menambah jumlah fasilitas cuci tangan di area strategis sekolah seperti dekat pintu kelas dan area bermain, serta menjalin kerja sama dengan puskesmas setempat untuk mendukung program kesehatan dan kebersihan sekolah secara berkesinambungan.

## Ucapan Terima Kasih

Ditujukan pada institusi pendukung dan mitra kegiatan.

## Daftar Pustaka

- Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas*, 1(1), 45-52.
- Anggraini, N. V., & Anggraeni, D. T. (2022). Peningkatan kesadaran PHBS cuci tangan dengan benar pada anak usia sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://scholar.archive.org>
- Bur, N., & Septiyanti. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas*. <https://academia.edu>
- Dalimunthe, K. T., Meirindany, T., & Siregar, M. N. (2022). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan media poster terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang. *Journal of Public Health Science*. <https://journal-jps.com>
- Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Haq, C. A., & Sari, A. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemilihan duta sekolah cuci tangan pakai sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://academia.edu>
- Desri Ayu, Fitriani, & Maulana. (2022). Penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan penggunaan air mengalir sebagai bagian dari PHBS keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Friskarini, K., & Sundari, T. R. (2020). Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (tantangan dan peluang) sebagai upaya kesehatan sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. <https://academia.edu>
- Hasibuan, K., Siregar, H. R. N., et al. (2023). Penyuluhan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cuci tangan 6 langkah di SDN 200120 Padang Sidempuan tahun 2022. *Jurnal Bidang Kesehatan*. <https://ejournal.gomit.id>
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). Cuci tangan bersih menggunakan sabun. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*. <https://researchgate.net>
- Isfaizah, I., Widayati, W., & Kristingrum, W. (2021). Cara Cuci Tangan di SD Negeri 1 Gandulan Temanggung Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 3(1), 25-29.



- Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). Optimalisasi pemberian penyuluhan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar di SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen. *Community Development in Health Journal*. <https://adihusada.ac.id>
- Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD kelas 2. *Healthy Journal*. <https://ejournal.unibba.ac.id>
- Polly, J. Y., Nayoan, C. R., & Limbu, R. (2024). Demonstration method better increased knowledge, attitude, and skills on hand washing with soap in elementary school students. *Journal of Public Health Research*. <https://ejournal2.undip.ac.id>
- Prayogo, D. I., Widyasari, A., & Azizah, N. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan cara cuci tangan pakai sabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id>
- Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., et al. (2023). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnal.stikes-bhm.ac.id>
- Sasmitha, N. R., & Sutria, E. (2020). Health education about clean and healthy living behavior (PHBS) to increased knowledge of school age children: Systematic review. *Journal of Nursing Practice*. <https://thejnp.org>
- Sidabutar, S., Kustoyo, B., et al. (2022). The effectiveness of health education on changes in handwashing behavior in elementary school children. *Jurnal Ilmiah*. <https://ejournal.steitholabulilmi.ac.id>
- Suharmanto, S., Utami, N., & Setiorini, A. (2020). Peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN 9 Teluk Pandan. *JPM Ruwa Jurai*. <https://repository.lppm.unila.ac.id>
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan 6 langkah siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. <https://ejurnal.ibisa.ac.id>